



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 9019-9026

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa pada Kelas V di SDN Petir 4 Cipondoh Kota Tangerang

Alfiana Pertiwi[✉]

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: Alvianapertiwi172@gmail.com[✉]

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh hubungan komunikasi orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas V di SDN Petir 4 Cipondoh Kota Tangerang. Peneliti menulis ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian sebanyak 30 siswa. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Observasi dan Kuesioner. Untuk pengujian hasil uji F diperoleh $F_{hitung} 301,14 > F_{tabel} 4,20$ menunjukkan signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan komunikasi orang tua dengan kemandirian belajar dan memiliki kontribusi sebesar 91,5% yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi komunikasi orang tua dengan siswa semakin tinggi pula kemandirian belajar pada siswa.

Kata Kunci: *Komunikasi, Orang Tua, Kemandirian Belajar, Siswa*

Abstract

The purpose of this researcher is to find out how far the relationship between parental communication and the learning independence of fifth grade students at SDN Petir 4 Cipondoh, Tangerang City. Researchers writing this use a quantitative approach to the survey method. The research subjects were 30 students. The data collection techniques in this study are Observation and Questionnaire. For the F test obtained $F_{count} 301,14 > F_{table} 4,20$ indicating significant. The results of the study show that there is a relationship between parental communication and learning independence and has a contribution of 91.5% which can be higher the communication between parents and students, the higher the learning independence of students.

Keywords: *Communication, Parents, Learning Independence, Student*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan dengan melalui proses belajar mengajar. Pendidikan nasional mempunyai fungsi yang harus di perhatikan seperti pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berisi tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa "Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dan fungsi pendidikan mempunyai arti yang sangat penting untuk kehidupan dan menjadi bekal untuk peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. (Sujana, 2019)

Dalam keluarga pendidikan merupakan yang sangat penting ketika anak baru lahir yaitu pendidikan alamiah dari orang tua. Pada saat orang dewasa dan anak-anak berkumpul menjadi satu maka akan tercipta rasa cinta dan rasa kasih sayang membuat anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang damai dan nyaman. Maka komunikasi akan berjalan dengan harmonis dan anak-anak akan senang karena mereka merasa dianggap berharga oleh orang tuanya karena komunikasi mereka yang baik. Hakki & Rustan (2017), menjelaskan bahwa "komunikasi merupakan aktivitas yang meresap kedalam kehidupan kita sekarang yang menentukan kualitas kehidupan kita sebagai individu, anggota, keluarga, professional dan anggota masyarakat". Komunikasi antara orang tua dan anak akan membangun hubungan yang erat antara orang tua dan anak, baik komunikasi secara verbal maupun nonverbal di kehidupan sehari-hari mereka. (Nursaptini, dkk, 2020)

Komunikasi antara orang tua dan anak mempunyai hubungan yang baik, saling menyayangi dan selalu terbuka saat sedang berkomunikasi sehingga ketika berkomunikasi menciptakan suasana yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa saling percaya bersama. Komunikasi yang di lakukan dengan rasa kepercayaan dan ketulusan akan membuat anak menjadi mudah dalam menerima pesan apapun yang di sampaikan kepada orang tuanya ketika berkomunikasi. Ketika berkomunikasi maka orang tua harus bijak dalam menjawab pertanyaan dari anaknya dan tetap memberikan jawaban walaupun terkadang pertanyaan dari seorang anak dianggap tidak ada makna dan tidak logis. (Febrina, dkk, 2022)

Anak yang mempunyai kemandirian dalam belajar bisa berawal dari pengaruh komunikasi orang tua mereka. Dalam keluarga, peran orang tua lah yang sangat penting seperti membimbing, mengasuh dan membantu anak untuk bisa belajar secara mandiri.

Pada masa anak-anak adalah masa yang paling penting dalam hidup mereka, dimana pada masa itu mereka memulai belajar untuk mandiri dalam proses perkembangan mereka. Peran orang tua dalam memberikan pemahaman kepada anaknya dalam meningkatkan kemandirian belajar sangatlah penting, walaupun di sekolah mereka diajarkan kepada guru mereka tetapi tanpa adanya peran dari komunikasi orang tua ketika mereka dirumah maka anak tidak akan mungkin terbiasa melakukan segala hal dengan mandiri. (Mulyawati & Christine, 2019)

Seorang anak yang mempunyai kemandirian dalam belajar, mereka akan percaya diri dan mau melakukan segala hal dalam belajar. Kemudian masalah komunikasi orang tua terhadap kemandirian belajar yang terjadi pada kelas V di SDN Petir 4 Cipondoh Kota Tangerang, Adapun Mulyawati dan Christine (2019), menjelaskan bahwa "kemandirian belajar pada siswa sangat diperlukan agar siswa memiliki tanggung jawab dalam mengatur dirinya sendiri dan mengembangkan kemampuan dalam belajar atas kemauan sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain." kurangnya kemandirian belajar pada beberapa siswa dikarenakan komunikasi dari orang tua mereka yang kurang. Kesibukan orang tua membuat anak menjadi sulit untuk berkomunikasi dan kurang diperhatikan oleh orang tua mereka, namun ada juga orang tua yang pendidikan bagi anaknya masih rendah maka dari itu mereka kesulitan untuk membantu anaknya dalam belajar.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan menyelesaikan tugas-tugas yang telah guru mereka berikan dengan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah mereka akan mudah bergantung pada teman-temannya. Oleh karena itu dengan adanya kemandirian dalam belajar siswa akan melakukannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain dan lebih rajin dalam belajarnya. Kemandirian belajar yang rendah bisa disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua mereka ketika di rumah, bagaimanapun kesibukan orang tua hendaknya mereka bisa meluangkan waktu mereka kepada anak-anaknya agar mereka lebih semangat dalam belajar. Selain itu pengetahuan orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak masih rendah dan mereka kurang menyadari pentingnya perhatian dari mereka terhadap kemandirian belajar siswa, faktor tersebut yang bisa menghambat anak tidak mandiri dalam belajarnya. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara komunikasi orang tua dengan kemandirian belajar siswa pada kelas V di SDN Petir 4 Cipondoh Kota Tangerang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Duli (2019), "penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum". Jenis penelitian kuantitatif disini dikukan untuk kegiatan pengumpulan, analisis, pengolahan dan penyajian data sesuai dengan jumlah atau banyaknya data. Fajri Ismail, (2018), menyatakan bahwa "Populasi merupakan objek keseluruhan data penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang menarik bagi seorang peneliti yang nantinya akan diambil kesimpulan dari populasi tersebut". pada penelitaian ini yang menjadi sasaran populasi adalah seluruh siswa kelas V SDN Petir 4 yang terbagi menjadi tiga kelas yaitu VA,VB.VC dan jumlah keseluruhannya adalah 97 siswa.

Kemudian untuk pengambilan sampel, penelitian menggunakan teknik *Random Sampling* yang di mana teknik tersebut digunakan untuk pengambilan sampel secara random atau secara acak dan untuk pengambilan sampel sebanayak 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan pengambilan angket atau kuesioner. Metode observasi merupakan suatu kegiatan mengamati suatu objek untuk mencari informasi-informasi dari objek tersebut. Terkadang observasi menjadi kegiatan yang cukup sulit untuk dilakukan, karena peneliti harus seteliti mungkin dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar tempat dilakukan observasi. (Ghodang, 2020). Untuk angket terdapat 20 pernyataan, 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif dengan empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Angket disebarkan secara langsung kepada responden dan dilakukan dikelas. Data hasil penelitian dianalisis secara kuantitaif untuk mendapatkan nilai frekuensi, range, mean, median, modus dan standar deviasi yang dilakukan untuk mengetahui kecenderungan frekuensi komunikasi orang tua siswa (sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah) dengan kemandirian belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan metodes survei, maka keadaan atau objek yang dijabarkan sesuai dengan data yang diperoleh dari angket. Hasil penelitian tentang hubungan komunikasi orang tua dengan kemandirian belajar siswa pada kelas V di SDN Petir 4 Cipondoh Kota Tangerang, diperoleh dari variabel komunikasi orang tua dengan nilai maksimum 80 dan nilai minimum 40 dari 20 pernyataan dengan skor dari 1 sampai 4. Kemudian untuk nilai mean diperoleh 66,5 dan nilai standar

deviasi diperoleh 9,52. Sedangkan hasil penelitian dari variabel kemandirian belajar yaitu nilai maksimum 80 dan nilai minimum 40 dari 20 pernyataan dengan skor dari 1 sampai 4. Kemudian untuk nilai mean diperoleh 63 dan nilai standar deviasi sebesar 9,60. Adapun distribusi kecenderungan frekuensi komunikasi orang tua akan di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi Kecenderungan Frekuensi Komunikasi Orang Tua (X)

o	Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	%
1	Sangat tinggi	> 76,2	3	10%
2	Tinggi	66,5-76,2	14	46,7%
3	Rendah	56,9-66,5	10	33,3%
4	Sangat rendah	< 56,9	3	10%
Total			30	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 atau 10% yang berada pada kategori sangat tinggi, 14 atau 46,7% berada dalam kategori tinggi, 10 atau 33,3% berada dalam kategori rendah, 3 atau 10% berada dalam kategori sangat rendah. Adapun faktor yang mempengaruhi komunikasi orang tua ada tiga, yaitu sebagai berikut : 1) Situasi, Situasi yang tidak kondusif akan menyulitkan orang tua untuk menyampaikan sebuah pesan kepada anaknya, suara yang diterima tidak akan jelas untuk didengarkan butuh waktu yang lama untuk mencerna sebuah pesan yang disampaikan. Berbeda dengan situasi yang tenang, ketika situasi terkendali maka pesan yang disampaikan akan terdengar dan anak akan mengerti apa yang telah disampaikan oleh orang tuanya. 2) Waktu, Komunikasi yang dilakukan pada waktu yang tidak tepat maka akan diterima pada waktu yang tidak tepat juga. Seperti orang tua memberitahu kepada anak untuk tidak meletakan sepatu sembarangan tetapi anak tersebut sedang fokus belajar maka perhatian anak akan hanya fokus kepada belajarnya dan tidak mendengarkan pesan dari orang tuanya, maka butuh waktu yang tepat untuk menyampaikan sebuah pesan. 3) Pesan yang jelas, Pesan harus disampaikan dengan jelas, ketika pesan tidak di sampaikan dengan jelas maka akan sulit untuk anak mengetahui isi pesan tersebut. Orang tua harus menyiapkan kalimat yang mudah dimengerti dan jelas untuk di sampaikan, karena pesan yang jelas akan mempengaruhi tujuan dari komunikasi yang dilakukan. (Sudirjo & Alif, 2021) Kemudian tabel distribusi kecenderungan frekuensi kemandirian belajar sebagai berikut:

Tabel 2.

Distribusi Kecenderungan Frekuensi Kemandirian Belajar (Y)

No	Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	%
1	Sangat tinggi	$> 72,6$	4	13,3%
2	Tinggi	$63 - 72,6$	11	36,7%
3	Rendah	$53,4 - 63$	10	33,3%
4	Sangat rendah	$< 53,4$	5	16,7%
Total			30	100

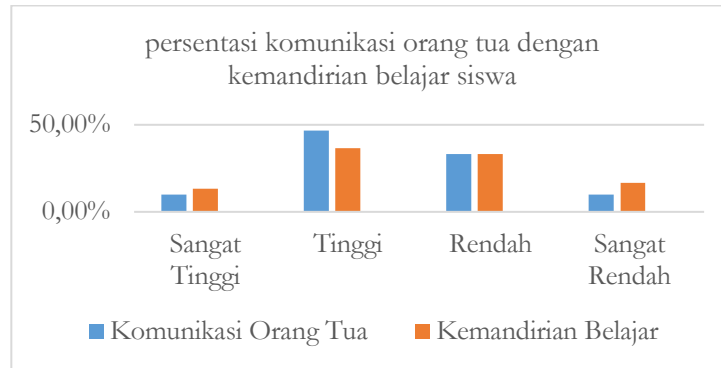
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 atau 13,3% yang berada pada kategori sangat tinggi, 11 atau 36,7% berada dalam kategori tinggi, 10 atau 33,3% berada dalam kategori rendah, 5 atau 16,7% berada dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket komunikasi orang tua dan kemandirian belajar berada pada kategori tinggi yang berarti terdapat hubungan dengan kemandirian belajar yang tinggi. Orang tua selalu memberikan yang terbaik dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk pendidikan anaknya, lalu anak akan menjadi semangat ketika orang tuanya selalu mendukung setiap kegiatan yang dilakukannya.

Adapun faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar ada tiga yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor lingkungan dijelaskan sebagai berikut : 1) Faktor Internal, *Self efficacy* dapat mempengaruhi seseorang atau individu dalam kemandirian belajarnya. *Self efficacy* yaitu seseorang mempunyai keyakinan untuk mengerjakan segala sesuatunya sendiri dan mengetahui bagaimana caranya untuk mencapai keberhasilannya dalam belajar, serta mengetahui kemampuan yang siswa miliki untuk dikembangkan dalam belajar. 2) Faktor Eksternal, Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu : a) Observasi pada diri yaitu untuk melakukan pemantauan dari perilaku diri sendiri agar semakin terarah kedepannya. Siswa yang melakukan observasi pada diri mereka akan melakukan segala sesuatunya dengan terampil dan baik dari pada siswa yang tidak pernah melakukan observasi pada diri dalam melakukan kegiatan pembelajaran. b) Penilaian pada diri juga penting untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam melakukan pembelajarannya. Siswa dapat melakukan penilaian pada diri untuk mengetahui tujuan dalam belajarnya dan memiliki kesadaran untuk melakukan pembelajaran. c) Reaksi pada diri adalah sesuatu yang dilakukan siswa untuk mengetahui seberapa pencapaian yang telah

dimilikinya dalam pembelajaran. 3) Faktor pada Lingkungan, Lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi pada kegiatan belajar siswa. lingkungan yang nyaman dan tentram akan membuat siswa melakukan kegiatan pembelajarannya dengan baik, siswa akan menimbulkan rasa mandiri dalam belajar ketika lingkungan mendukung untuk siswa melakukan pembelajarannya. (Suciono, 2021)

Gambar 1.

Persentase komunikasi orang tua dengan kemandirian belajar siswa



Komunikasi orang tua memegang peranan penuh dalam mendidik siswa agar mandiri dalam belajarnya. Karena dengan adanya komunikasi orang tua yang tinggi siswa akan dibimbing oleh orang tua dengan cara membantu, melatih dan memberikan pengetahuan baru dalam pembelajaran sehingga menciptakan kemandirian dalam belajar pada siswa. Maka siswa akan percaya diri dan bertumbuh kembang dengan baik ketika siswa di sekolah atau di rumah sesuai dengan apa yang telah diajarkan orang tuanya untuk menjadi mandiri dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan komunikasi orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas V di SDN Petir 4 Cipondoh Kota Tangerang diterima. Karena koefisien korelasi adalah positif, maka semakin tinggi komunikasi orang tua semakin tinggi pula kemandirian belajar yang diterapkan oleh siswa. Dalam penelitian ini, kontribusi variabel komunikasi orang tua dengan kemandirian belajar yaitu $(r^2_{xy} \times 100\%) = (0,957)^2 \times 100\% = 0,972 \times 100\%$. Sehingga hubungan komunikasi orang tua dengan kemandirian belajar sebesar 91,5%. Adapun perolehan dari $t_{hitung} = 17,368 > t_{tabel} = 2,048$ pada taraf signifikansi 0,05.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari data penelitian yang dilakukan di SDN Petir 4 pada siswa kelas V tentang hubungan komunikasi orang tua dengan kemandirian belajar tergolong tinggi. Dilihat dari hasil persentasi komunikasi orang tua dengan kemandirian belajar siswa yang diperoleh sebesar 91,5% yang dimana hasil tersebut tergolong tinggi, hasil persentase

didapatkan sesuai dengan angket yang disebar. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan komunikasi orang tua dengan kemandirian belajar siswa yang mana semakin tinggi komunikasi orang tua yang diperoleh, semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. H. Fajri Ismail, M. P. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=D9B1DwAAQBAJ>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=A6fRDwAAQBAJ>
- Febrina, & dkk. (2022). *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa* (Vol. 4).
- Ghodang, H. (2020). *Path Analysis (Analisis Jalur)*. Penerbit Mitra Grup. <https://books.google.co.id/books?id=B4cHEAAAQBAJ>
- Hakki, A. S. R. N. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=Ezk2DwAAQBAJ>
- Mulyawati, Y., & Christine, C. (2019). *PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA*. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>,
- Nursaptini, D., Syazali, M., Sobri, M., Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). PROFIL KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA DAN ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA: KOMUNIKASI ORANG TUA. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama, 7*(1). <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Suciono, W. (2021). *BERPIKIR KRITIS (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=h1YsEAAAQBAJ>
- Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2021). *Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak*. CV Salam Insan Mulya. <https://books.google.co.id/books?id=gME2EAAAQBAJ>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4*(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>